

BAB III

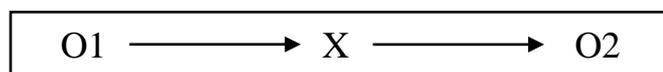
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-experiment* dengan rancangan *Pre-test and Post-test Group Design*. Pada penelitian ini semua sampel diberikan pendidikan kesehatan selama 1 kali tentang seks bebas. Selanjutnya dilakukan pengukuran sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Hasil pengukuran tersebut selanjutnya dibandingkan (Swarjana, 2015).

Gambar 3.1
Desain Penelitian Pre-Test and Post-Test Gorup Design



Keterangan :

O1: Nilai *pre-test* kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks bebas.

X : Intervensi yang diberikan yaitu pendidikan kesehatan melalui Media

Audio Visual Video.

O2: Nilai *post-test* kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks

Bebas.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, variabel penelitian berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional (Sugiyono, 2022).

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2022). Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan melalui media audio visual, yaitu merupakan salah satu Teknik pembelajaran yang mempunyai banyak keunggulan karena dapat membantu remaja lebih cepat dalam memahami materi yang diberikan karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas), (Sugiyono, 2022). Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks bebas yaitu seseorang yang mampu memahami diri sendiri dengan baik agar dapat melakukan kesiagaan tentang diri sendiri maupun lingkungannya sehingga tidak salah dalam melakukan pengambilan keputusan yang baik untuk dirinya sendiri.

2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

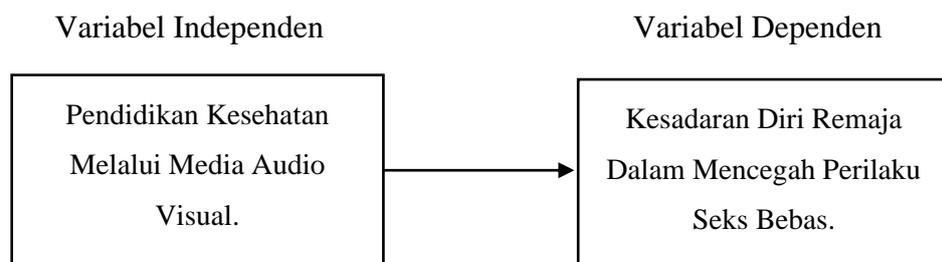
Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual	Suatu cara yang dilakukan untuk memberikan informasi yang memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan kepada remaja tentang cara meningkatkan	Media Audio Visual	Sebelum Setelah	-

	kesadaran diri khususnya untuk mencegah perilaku seks bebas			
Kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks bebas	Kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.	Kuesioner	Kategori kesadaran diri dibagi menjadi 3 yaitu : 1. Baik : Skor 80-100% 2. Cukup : Skor 60-79% 3. Kurang : Skor <60%	Ordinal

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Gambar 3.2
Kerangka Konsep



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini ditetapkan sebagai langkah awal dalam menentukan sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI IPA dan IPS di SMAN 1 BANJARAN yang berjumlah 593 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah 86 siswa-siswi kelas XI IPA dan IPS SMAN 1 BANJARAN.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dan *margin of error* 10%. Maka rumus slovin yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentasi Batas Toleransi Kesalahan (10%)

Substitusi ke rumus slovin

Diketahui :

$$n = \frac{593}{1+593 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{593}{1 +5,93}$$

$$n = \frac{593}{6,93}$$

$$n = 85,5$$

Hasil dari perhitungan besar sampel didapatkan sebanyak 85,5. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini didapatkan sebanyak 86 orang.

Adapun kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah sejumlah kriteria atau persyaratan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipenuhi, sehingga sampel penelitian dinyatakan layak berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian (Swarjana, 2022). Kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, meliputi :

- 1) Siswa-siswi yang bersekolah di SMAN 1 Banjaran Kabupaten Bandung
- 2) Siswa-siswi yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani *informed consent*.

- 3) Dalam kondisi sehat jasmani dan rohani
- 4) Siswa-siswi kelas XI IPA dan IPS
- 5) Siswa-siswi yang berusia 16-18 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kondisi ketika sampel penelitian telah memenuhi syarat kriteria inklusi, namun karena alasan tertentu menyebabkan sampel tersebut tidak layak untuk berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian (Swarjana, 2022). Kriteria eksklusi yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini, meliputi :

- 1) Siswa-siswi kelas X dan XII
- 2) Siswa-siswi yang tidak bisa mengikuti penelitian pada tempat dan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Siswa-siswi yang tidak menyelesaikan intervensi sesuai ketentuan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel dan yang digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya dengan memperhatikan kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Stratified random sampling* yaitu proses pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak setiap stratum dan

menggabungkan untuk menaksir parameter populasi (Sugiyono, 2022). *Proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penghitungan untuk menentukan besarnya sampel pada tiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional seperti pada table, dengan cara :

$$\text{jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah siswa tiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI IPA 1	36	$\frac{36}{593} \times 86 = 5,2$ dibulatkan 5
2.	XI IPA 2	35	$\frac{35}{593} \times 86 = 5,07$ dibulatkan 6
3.	XI IPA 3	46	$\frac{46}{593} \times 86 = 6,6$ dibulatkan 7
4.	XI IPA 4	45	$\frac{45}{593} \times 86 = 6,5$ dibulatkan 7
5.	XI IPA 5	45	$\frac{45}{593} \times 86 = 6,5$ dibulatkan 7
6.	XI IPA 6	43	$\frac{43}{593} \times 86 = 6,2$ dibulatkan 6
7.	XI IPS 1	39	$\frac{39}{593} \times 86 = 5,6$ dibulatkan 6
8.	XI IPS 2	38	$\frac{38}{593} \times 86 = 5,5$ dibulatkan 6
9.	XI IPS 3	40	$\frac{40}{593} \times 86 = 5,8$ dibulatkan 6
10.	XI IPS 4	42	$\frac{42}{593} \times 86 = 6,0$ dibulatkan 6
11.	XI IPS 5	42	$\frac{42}{593} \times 86 = 6,0$ dibulatkan 6
12.	XI IPS 6	41	$\frac{41}{593} \times 86 = 5,9$ dibulatkan 6
13.	XI IPS 7	39	$\frac{39}{593} \times 86 = 5,6$ dibulatkan 6
14.	XI IPS 8	36	$\frac{36}{593} \times 86 = 5,2$ dibulatkan 6

Berdasarkan hasil sampel penelitian maka *proportionate stratified random sampling* pada kelas XI IPA 1 adalah 5 orang XI IPA 2 adalah 6

orang, XI IPA 3 adalah 7 orang, XI IPA 4 adalah 7 orang, XI IPA 5 adalah 7 orang, XI IPA 6 adalah 6 orang, XI IPS 1 adalah 6 orang, XI IPS 2 adalah 6 orang, XI IPS 3 adalah 6 orang, XI IPS 4 adalah 6 orang, XI IPS 5 adalah 6 orang, XI IPS 7 adalah 6 orang, XI IPS 8 adalah 6 orang, sehingga jumlah keseluruhannya yaitu 86 orang.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket/ kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Menurut Winarno (2013) Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner kesadaran diri ini diukur berdasarkan model skala likert. Sebab, penelitian ini akan mengambil data dengan menggunakan skala.

Tabel 3.3 Penilaian Item

No.	<i>Favourable</i>	Nilai	<i>Unfavourable</i>
1.	SS (Sangat Setuju)	4	STS (Sangat Tidak Setuju)
2.	S (Setuju)	3	TS (Tidak Setuju)
3.	TS (Tidak Setuju)	2	S (Setuju)
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	SS (Sangat Setuju)

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Nilda (2021) uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (shahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Uji Validitas digolongkan dalam Validitas Isi dan Validitas Konstrak :

a. Validitas isi

Uji Validitas Isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Secara lebih spesifik lagi validitas isi dibedakan menjadi dua tipe, yaitu *face validity* (validitas tampak) dan *logical validity* (validitas logis).

- 1) Validitas Tampak, merupakan bukti validitas yang walaupun penting namun paling rendah signifikansinya dikarenakan hanya

didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan (appearance) tes dan kesesuaian konteks aitem dengan tujuan ukur tes. Jadi, tidak dapat dikatakan valid apabila tes yang menurut namanya mengukur kemampuan verbal tetapi aitemaitemnya dipenuhi formula matematika.

- 2) Validitas Logis, biasa disebut sebagai validitas sampling (*sampling validity*) karena validitas ini menunjukkan pada sejauhmana aitem tes merupakan representasi dari ciri-ciri yang hendak diukur. Dalam hal ini karakteristik aitem yang paling penting adalah relevansi isinya dengan indikator berperilaku sebagai operasionalisasi dari atribut yang diukur. Untuk menegakkan validitas logis, peneliti membuat *blue-print* yang memuat cakupan isi dan indikator berperilaku dari atribut yang diukur serta mengacu pada kaidah penulisan aitem.

b. Validitas konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkapkan suatu trait atau suatu 30 konstruk teoretik yang hendak diukurnya. Dapat dikatakan bahwa analisis ini adalah untuk membuktikan bahwa sejauh mana akurasi suatu tes atau skala mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan bantuan software LISREL. Untuk setiap aspek atau dimensi yang terdapat dalam *blue print* skala penelitian, harus memenuhi model fit

dengan standar nilai $P\text{-Value} > 0.05$ dan nilai $RMSEA < 0.05$. Setelah melihat bahwa aspek tersebut sudah memenuhi model fit, maka validitas aitem dapat dilihat di hasil validitas yang telah dilakukan. Hasil pengolahan data yang perlu diperhatikan untuk melihat validitas konstruk item, terdapat pada bagian Λ -X dengan faktor loading yang positif dan nilai $T\text{-value} > 1.96$. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi di setiap aitem, maka aitem dinyatakan valid.

Dari hasil uji validitas pada Skala Kesadaran Diri Terhadap Resiko Seks Pranikah berjumlah 60 aitem, diperoleh hasil 38 aitem yang valid dan 22 aitem yang tidak valid, maka peneliti mengambil pertanyaan yang valid untuk dijadikan kuesioner penelitian yang berjumlah 38 item. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Blue Print Aitem Valid Skala Kesadaran Diri

Aspek	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	
Kesadaran Emosi	1. Tahu emosi mana yang sedang dirasakan dan mengapa	1,7,25,31	13,19	6
	2. Mengetahui bagaimana perasaan mempengaruhi kinerja	2,8,37,43	49,55	6
	3. Kemampuan menggunakan nilai-nilai untuk memandu pembuatan keputusan	32,38	14,20,26,44	6
Penilaian Diri	1. Menyadari kekuatan dan kelemahan diri	3,9,15,50,56	21	6
	2. Mau terus belajar dan mengembangkan diri	33,39	27,45,51,57	6
	3. Menyempatkan diri untuk merenung	4,10,22	16,28,34	6

	4. Belajar dari pengalaman	5,40	11,46,52,58	6
Percaya Diri	1. Berani tampil dengan keyakinan diri	17,23,29,35,41,47	-	6
	2. Keberanian menyatakan pendapat	6,12,18,24,53,59	-	6
	3. Mampu mengambil/membuat keputusan sendiri	30,36,42,54	48,60	6
Total Keseluruhan aitem		38	22	60

Sumber : Nurima Sangadji, 2018

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022) Instrumen reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas apabila angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00. Apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, apabila koefisien reliabilitas semakin rendah mendekati 0 artinya semakin rendah reliabilitas. Untuk penelitian ini, koefisien reliabilitasnya diperoleh dengan menggunakan *Cronbach alpha*. Adapun standar nilai tingkat reliabilitas dengan *Cronbach alpha* yakni :

Tabel 3.5 Nilai Tingkat Reliabilitas *Cronbach Alpha*

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kategori
0.0 - 0.20	Sangat Rendah
0.21 - 0.40	Aga Rendah
0.41 - 0.60	Cukup Tinggi
0.61 - 0.80	Tinggi
0.81 - 1.0	Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 20.0 for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i> 0.688	N of Items 38

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.688. Nilai tersebut berada pada nilai $> 0,60$ maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*) (Ghozali, 2016).

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan.
- b. Menentukan lahan penelitian yang memiliki masalah.
- c. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing dan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kesadaran Diri Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMAN 1 Banjaran.

- d. Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung untuk pengambilan data awal dan melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Banjaran Kabupaten Bandung.
- e. Peneliti mendapatkan izin studi pendahuluan dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan nomor surat 0761/01-FIKes/UNISABANDUNG/II/2024
- f. Meminta izin kepada pihak sekolah SMAN 1 Banjaran untuk melakukan penelitian dengan membawa surat izin tertulis dari Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- g. Peneliti telah mendapatkan izin studi pendahuluan dari kepala SMAN 1 Banjaran Kabupaten Bandung.
- h. Peneliti melakukan studi pendahuluan tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.
- i. Peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah SMAN 1 Banjaran untuk keperluan administrasi sebagai data jumlah populasi remaja di SMAN 1 Banjaran Kabupaten Bandung.
- j. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk menguatkan hasil studi pendahuluan dengan teori.
- k. Menyusun proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kesadaran Diri Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMAN 1 Banjaran.”
- l. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.

m. Sidang proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengajukan permohonan etik penelitian kepada Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan No. 849/KEP.01/UNISA-BANDUNG/V/2024
- b. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan No. 0473/Akd-FIKes/UNISA-BANDUNG/V/2024
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- d. Peneliti datang ke tempat penelitian dan bertemu langsung dengan responden.
- e. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden.
- f. Peneliti membagikan lembar permohonan kesediaan partisipasi dalam penelitian kepada responden.
- g. Kemudian peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk bukti persetujuan menjadi responden.
- h. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat penelitian pada calon responden yang telah menandatangani *informed consent*.
- i. Peneliti menjelaskan tata cara dalam pengisian kuesioner kesadaran diri.

- j. Selanjutnya, peneliti membagikan link kuesioner *pre-test* dan meminta responden untuk mengerjakan secara mandiri.
- k. Setelah responden selesai mengisi kuesioner *pre-test*, selanjutnya peneliti memeriksa kembali kuesioner apakah sudah terisi semua dan jumlah kuesioner sesuai dengan jumlah responden.
- l. Responden dikumpulkan di dalam Masjid SMAN 1 Banjaran yang memiliki kapasitas luas dan memadai (fasilitas ruangan sudah disediakan dan atas persetujuan pihak sekolah).
- m. Ruangan sudah disiapkan berupa infokus dan layar infokus sebanyak 2 layar agar seluruh responden bisa melihat dengan jelas penayangan video Pendidikan Kesehatan.
- n. Kemudian, peneliti memberikan intervensi berupa video Pendidikan Kesehatan dalam mencegah perilaku seks bebas yang ditayangkan sebanyak 1x dan satu pertemuan serta ditayangkan selama kurang lebih 15 menit.
- o. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.
- p. Selanjutnya peneliti membagikan link kuesioner *post-test* dengan soal yang sama dengan sebelumnya untuk diisi kembali.
- q. Setelah responden selesai mengisi kuesioner *post-test*, selanjutnya peneliti memeriksa kembali kuesioner apakah sudah terisi semua dan jumlah kuesioner sesuai dengan jumlah responden.

- r. Setelah data kuesioner lengkap, selanjutnya peneliti membagikan doorprize untuk siswa-siswi yang dapat menjawab dengan benar beberapa pertanyaan dari peneliti.
- s. Mengakhiri pertemuan dengan memberikan snack dan cinderamata serta mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
- t. Peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.

3. Tahap Akhir

- a. Apabila data sudah terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara mandiri.
- b. Hasil pengolahan data dan analisis data akan dirumuskan dalam kesimpulan penelitian.
- c. Menyusun Skripsi penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kesadaran Diri Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMAN 1 Banjaran.”

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Analisa data merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui oleh seorang peneliti (Swarjana, 2015). Langkah-langkah yang ditempuh pada proses pengolahan data penelitian, antara lain :

- a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan melakukan pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan melalui instrument penelitian. Pemeriksaan ini mencakup memeriksa jumlah banyaknya lembar kuesioner, pertanyaan yang telah lengkap jawabannya dan pertanyaan yang mungkin belum diisi jawaban oleh responden (Swarjana, 2016).

b. *Entry Data*

Entri data adalah proses memasukkan data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti ke dalam database komputer. Dalam hal ini peneliti menggunakan sistem data entry *SPSS* (Notoatmodjo, 2018).

c. *Coding data*

Coding merupakan tahap untuk memberikan kode. Pemberian kode ini menjadi penting untuk mempermudah tahap-tahap berikutnya terutama pada tabulasi data (Swarjana, 2016). Terdapat beberapa *coding* pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Karakteristik responden berdasarkan umur, pengkodean dibagi menjadi 3, yaitu (1) 16 tahun (2) 17 tahun (3) 18 tahun.
- 2) Karakteristik responden berdasarkan kesadaran diri pada *pre-test*, dibagi menjadi 4, yaitu (1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Tidak Setuju (4) Sangat Tidak Setuju.
- 3) Karakteristik responden berdasarkan kesadaran diri pada *post-test* dibagi menjadi 4, yaitu (1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Tidak Setuju (4) Sangat Tidak Setuju.

d. *Cleanning*

Cleaning adalah proses pengecekan ulang data yang dimasukkan dengan tujuan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan, terutama dalam melakukan pengkodean. (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisa Data

a. Analisa *Univariate*

Menurut Notoatmodjo (2018) analisis *univariate* adalah analisis hasil penelitian tiap variabel, yang menghasilkan distribusi dan frekuensi tiap variabel. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks bebas. Analisa data kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks bebas disajikan dalam bentuk tabel. Pada pengolahan data yang berdistribusi normal mencantumkan nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Pada pengolahan data yang berdistribusi tidak normal mencantumkan nilai median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

b. Analisa *Bivariate*

Analisa *bivariate* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks bebas. Pada penelitian ini hasil pengukuran berupa numerik, sehingga perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini

adalah *Kolmogorov-Smirnov*, karena besar sample > 50 . Sebaliknya jika besar sampel < 50 maka uji yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*.

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \sqrt{n = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD : Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan berdistribusi normal jika *p value* $> 0,05$ dan dikatakan berdistribusi tidak normal jika *p value* $< 0,05$. Apabila data berdistribusi normal maka analisis yang digunakan adalah *dependent sampel T-Test* dan apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Rank Test*.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 BANJARAN Kabupaten Bandung pada bulan Februari s/d Juni 2024.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pedoman etika yang berlaku untuk semua kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, subyek penelitian dan masyarakat yang terkena dampak hasil penelitian (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini sudah melewati tahap uji penelitian pada komite etik penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung tanggal 29 Mei 2024 dengan Nomor : 849/KEP.01/UNISA-BANDUNG/V/2024. Etika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Tujuan *informed Consent* adalah agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian selama dalam pengumpulan data jika subyek bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan dari data yang diperoleh dan hanya akan disajikan dalam kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subyek penelitian benar-benar terjaga.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak akan mencampur adukkan nama subyek pada lembar persetujuan hanya diberi nomor kode tertentu.

4. *Justice and Veracity* (Keadilan dan Kejujuran)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip keterbukaan yaitu penelitian dilakukan dengan jujur. Hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, tanpa membedakan gender, ras, agama, etnis, social dan Pendidikan.

5. Manfaat dan kegunaan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya. Penelitian hendaknya meminimalkan dampak yang merugikan bagi responden.